

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TAHU BULAT
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL PERAJIN
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Bulat Songkha di Desa Muktisari
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Inding Supriadi¹, Soetoro², M. Nurdin Yusuf³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Pada dasarnya perekonomian Indonesia masih tetap akan mengandalkan sektor pertanian yang mampu mendukung sektor industri, oleh karena itu yang paling sesuai adalah pengolahan produk pertanian melalui pengembangan agroindustri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C pada agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, 2) Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, 3) Besarnya penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi pendapatan agroindustri tahu bulat Songkha terhadap pendapatan perajin di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perajin tahu bulat di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang ditentukan secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Biaya yang dikeluarkan perajin tahu bulat per satu kali proses produksi sebesar Rp. 31.959.080,94, diperoleh produksi 200.000 butir dengan harga jual 200 per butir sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 41.050.000, dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 9.090.919,06, sehingga didapat R/C sebesar 1,28, artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan 1,28, dan memperoleh pendapatan 0,28.
2. Nilai rentabilitas yang diperoleh agroindustri tahu bulat Songkha per satu kali proses produksi sebesar 28,45 %.
3. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu bulat Songkha sebesar 2,65 %, dan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total perajin tahu bulat sebesar 96,63 %.

Kata Kunci : *Tahu Bulat, Biaya, Pendapatan, Rentabilitas, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Kontribusi Pendapatan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum tergali secara optimal. Meskipun pada masa sekarang sektor industri lebih diutamakan, perkembangan sektor pertanian tidak lepas sebagai pendukung perekonomian yang kokoh.

Berdasarkan data BPS (2008), pertanian merupakan sektor terbesar kedua dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah industri pengolahan, dimana kontribusi sektor tersebut sebesar Rp 180,6 trilyun atau 14,68% dari total PDB nasional. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik, khususnya pasar domestik, serta akan terus

meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat.

Agroindustri merupakan subsistem Agribisnis yang memproses dan mentransformasikan produk pertanian (bahan makanan, kayu, serat menjadi barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin dan lain-lain). Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama pengembangan sektor pertanian, terlebih masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar (Suprpto, 2008).

Salah satu dari sekian banyak agroindustri kecil yang berada di perdesaan adalah agroindustri tahu yang bahan bakunya menggunakan kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan makanan yang banyak dikenal karena harganya terjangkau, rasanya enak dan gurih, serta nilai gizinya yang tinggi. Protein pada kedelai mengandung asam amino esensial yang sangat berguna bagi manusia dan hewan. Kedelai yang telah dimatangkan bisa langsung dikonsumsi atau bisa diolah terlebih dahulu menjadi berbagai macam makanan dan minuman, diantaranya bisa diolah menjadi tempe, tahu, tauco, kecap, susu kedelai dan lain-lain. Selain itu, daun kedelai berguna untuk makanan ternak. Biji kedelai juga banyak digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak (Suhaeni, 2007).

Kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu sangat diperlukan sebagai bahan pangan sumber protein nabati bagi manusia sehingga disebut “*Gold From The soil*” (Emas Yang muncul dari Tanah), dan sebagai “*The World Miracle*” karena kandungan proteinnya kaya akan amino (Rukmana dan Yuniarsih, 2008).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C pada agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ?
- 2) Berapa besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ?
- 3) Berapa besarnya penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi pendapatan agroindustri tahu bulat Songkha terhadap pendapatan di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ?

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang perajin tahu bulat di Desa Muktisari. Menurut Nazir (2013) studi kasus adalah penelitian tentang satu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas, kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat

tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3. Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variabel-variabel yang diteliti dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah waktu yang diperlukan mulai dari pembuatan tahu bulat dan siap dipasarkan adalah satu hari.
- 2) Biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi tahu bulat yang dianalisis dalam kali proses produksi, terdiri dari :
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali produksi.
 - b. Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi.
- 3) Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual dan ditambah sisa hasil produksi (ampas tahu) yang dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi dimana :
- 4) Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- 5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.
- 6) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dihitung dalam satuan persen (%).
- 7) Penyerapan Tenaga Kerja adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperkerjakan sejumlah orang pada perusahaan tersebut, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- 8) Kontribusi Pendapatan adalah besarnya kemampuan agroindustri tahu bulat songkha untuk mendapatkan keuntungan yang mempengaruhi keuangan total perajin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

4. Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan, pendapatan, rentabilitas, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TAHU BULAT
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL PERAJIN
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Bulat Songkha di Desa Muktisari
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
INDING SUPRIADI, SOETORO, M. NURDIN YUSUF**

menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

4. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

5. Rentabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Riyanto (2010) yaitu :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

6. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga Kerja adalah mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu (Akbar, 2012) :

$$\frac{\text{Tenaga Kerja Diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Desa}} \times 100\%$$

7. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan agroindustri tahu bulat terhadap pendapatan total perajin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akbar, 2012) :

$$\text{Kontribusi} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

7. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Adapun tahapan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu survai awal, penyusunan usulan penelitian dan Seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017.
2. Tahapan melaksanakan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017.
3. Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.

8. Analisis Usaha Agroindustri Tahu Bulat

a. Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh perajin tahu bulat di Desa Muktisari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Total Agroindustri Tahu Bulat Songkha per Satu Kali Proses Produksi.

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	<input type="checkbox"/> Pajak Bumi dan Bangunan	149,86	0,00
	<input type="checkbox"/> Penyusutan Alat	163.097,61	0,51
	<input type="checkbox"/> Izin usaha	1.428,57	0,00
	<input type="checkbox"/> NPWP	15.000,00	0,05
	<input type="checkbox"/> Bunga Modal Tetap	53,90	0,00
	Total Biaya Tetap	179.729,94	—
2	Biaya Variabel		
	<input type="checkbox"/> Sarana Produksi	23.130.000	72,37
	<input type="checkbox"/> Tenaga Kerja	8.640.000	27,04
	<input type="checkbox"/> Bunga Modal Variabel	9.351	0,03
	Total Biaya Variabel	31.779.351	—
3	Biaya Total	31.959.080,94	100,00

b. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Untuk memperoleh penerimaan usaha tahu bulat pada perusahaan Songkha dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi tahu bulat dalam

satu kali proses produksi dengan harga jual pada saat penelitian. Jumlah penerimaan agroindustri tahu bulat bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Agroindustri Tahu Bulat Songkh per Satu Kali Proses Produksi

No.	Uraian	Jumlah
1	Total produksi tahu bulat (butir)	200.000
3	Ampas (Rp/Karung)	1.050.000
4	Penerimaan (Rp)	41.050.000

Untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan agroindustri tahu bulat pada perusahaan Songkha diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya produksi.

Analisis penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu bulat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Bulat Songkha per Satu Kali Proses Produksi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	41.050.000,00
2	Total biaya produksi	. 31.959.080,94
3	Pendapatan	9.090.919,06

c. Analisis R/C

R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri tahu bulat pada perusahaan Songkha. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari nilai R/C.

Nilai R/C pada agroindustri tahu bulat adalah :

$$R/C = \frac{1.050.000,-}{31.959.080,94}$$

$$= 1,28$$

Nilai R/C agroindustri tahu bulat pada perusahaan Songkha adalah sebesar 1,28. Artinya nilai R/C lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri tahu bulat tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

d. Rentabilitas Agroindustri Tahu Bulat

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan kegiatan usaha agroindustri tahu bulat dalam menghasilkan laba dari modal (biaya) yang digunakan pada periode tertentu,

dalam penelitian ini dihitung per satu kali proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui, bahwa keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha agroindustri tahu bulat per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 9.090.919,06 dan modal (biaya) yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 31.959.080,94 maka dengan demikian dapat dihitung nilai rentabilitasnya sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{9.090.919,06}{31.959.080,94} \times 100\%$$

$$= 28,45 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas agroindustri tahu bulat pada perusahaan Songkha sebesar 28,45 persen, ini berarti kemampuan perajin dalam menghasilkan laba selama satu kali proses produksi sebesar 28,45 persen dari modal (biaya) yang dikeluarkan.

e. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terserap pada agroindustri tahu bulat sebanyak 102 orang, sedangkang jumlah angkatan kerja di Desa Muktisari

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TAHU BULAT
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL PERAJIN
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Bulat Songkha di Desa Muktisari
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
INDING SUPRIADI, SOETORO, M. NURDIN YUSUF**

sebanyak 3.849, maka penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu bulat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{tenaga kerja yang diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

$$P = \frac{102}{3.849} \times 100 \% = 2,65 \%$$

Artinya tenaga kerja yang diserap pada agroindustri tahu bulat di Desa Muktisari sebesar 2,65 persen dari jumlah keseluruhan angkatan kerja.

f. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan pada agroindustri tahu bulat Songkha per satu kali proses produksi yang diperoleh perajin tahu bulat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{9.090.919,06}{9.407.585,73} \times 100 \% = 96,63 \%$$

Artinya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total perajin yang diperoleh agroindustri tahu bulat Songkha di Desa Muktisari sebesar 96,63 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan perajin tahu bulat per satu kali proses produksi sebesar Rp. 31.959.080,94, diperoleh produksi 200.000 butir dengan harga jual 200 per butir sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 41.050.000, dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 9.090.919,06, sehingga didapat R/C sebesar 1,28, artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan 1,28, dan memperoleh pendapatan 0,28.
2. Nilai rentabilitas yang diperoleh agroindustri tahu bulat Songkha per satu kali proses produksi sebesar 28,45 %.
3. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tahu bulat Songkha sebesar 2,65 %, dan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total perajin tahu bulat sebesar 96,63 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Usaha agroindustri tahu bulat dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah, sehingga pengusaha disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan usahanya.
2. Untuk usaha agroindustri tahu bulat sebaiknya mempertahankan kualitas produk, dengan adanya kualitas yang tinggi maka usaha tersebut dapat menghadapi pesaing dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industry meubel di Kota Makasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Sulawesi Selatan.
- Anggraeny. A, Husinsyah, Maryam. S. 2011. *Analisis Rentabilitas Usaha Pembuatan Tempe di Sidodadi Kota Samarinda*. EPP. Vol. 8 No. 2, 2011: 1-4.
- Anjayani dan Hartono, T. 2009. *Geografi Untuk Kelas X SMA/MA*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Indonesia Tahun 2008*. Jakarta Pusat.
- Baharsyah, S. 2009. *Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Cahyadi, 2007. *Kedele, Khasiat dan Teknologi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Carter, W. K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14 Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Jakarta.
- Desa Muktisari, 2016. *Daftar Perajin Agroindustri Tahu Bulat*. Ciamis.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, 2016. *Daftar Sebaran Perajin Tahu Bulat*. Ciamis.
- Hanafi, M. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta.
- _____, M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kusnandar, T. Mardikanto dan A. Wibowo, 2010. *Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil*

- Pedesaan. Cetakan 1. UNS Press. Surakarta.
- Mangunwidjaja dan Sailah. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muchtadi, D. 2009. Prinsip Teknologi Pengolahan Pangan Sumber Protein. Alfabeta. Bandung.
- Mulyani, U, Yusmini, Edwina. S. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu di Rokan Hulu. Jom Faperta Vol. 3 No. 1, 2016.
- Nazir. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahim, A. Dan Hastuti. 2008. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usahatani. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Rukmana, dan Yuniarsih. 2008. Budidaya Kedelai dan Pasca Panen. Kanisius Yogyakarta.
- Simatupang, P. 2007. Penelitian Menunjang Pengembangan Agroindustri di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetrisno, Anik, S dan Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Bayu Media. Malang.
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Suhaeni, N. 2007. Petunjuk Praktis Menanam Kedelai. Nuansa. Bandung.
- Suprapti, I. 2005. Pembuatan Tahu Kanisius. Yogyakarta.
- Supriatna. 2005. Membuat Tahu Sumedang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto. 2008. Karakteristik Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Suratiah. K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjasyono, B. 2004. Klimatologi. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Wahyunindyawati, Asnah. 2008. Nilai Tambah dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe di Kabupaten Malang. Buana Sains Vol. 8 No. 1, 2008: 43-50.